E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2526-2538
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Analisis Kinerja Keuangan dan Pergerakan Harga Saham PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Pasar Periode 2023–2025

Putri Kumala Dewi[1], Winanti[2], Akhmad Farhan[3], Ira Renlasrinara[4], Mira Apriana Markus[5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Magister Manajemen, Universitas Insan Pembangunan Indonesia
e-mail: putrikdtanjung@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan pergerakan saham PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk selama periode 2023–2025 menggunakan rasio likuiditas dan rasio pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* PT Adaro Minerals Indonesia Tbk Tahun 2023, *Annual Report* PT Adaro Minerals Indonesia Tbk Tahun 2024, *Annual Report* PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk Tahun 2025, serta data harga saham penutupan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas yang terdiri atas *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, serta rasio pasar yang meliputi *Earnings per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami tren penurunan selama periode penelitian sebagai dampak dari peningkatan investasi dan pengembangan proyek hilirisasi aluminium. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari sisi rasio pasar, EPS mengalami penurunan, sedangkan PER dan PBV menunjukkan fluktuasi yang tetap mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk masih memiliki fundamental keuangan yang baik meskipun sedang berada pada fase ekspansi dan transformasi bisnis menuju industri hilir berbasis mineral.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Pasar, Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Price To Book Value, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance and stock price movements of PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk during the 2023–2025 period using liquidity and market ratios. This research employs a quantitative approach with a descriptive method. The study uses

secondary data obtained from the 2023 Annual Report of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, the 2024 Annual Report of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk, the 2025 Annual Report of PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk, and closing stock price data published by the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis involves calculating liquidity ratios, consisting of the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, as well as market ratios, including Earnings per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), and Price to Book Value (PBV). The results indicate that the company's liquidity ratios declined throughout the research period due to increased investment and the development of aluminum downstreaming projects. Nevertheless, the company maintained adequate liquidity to meet its short-term obligations. Regarding market ratios, EPS decreased, while PER and PBV fluctuated, reflecting investors' confidence in the company's growth prospects. Overall, the findings indicate that PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk maintains sound financial fundamentals despite being in an expansion and business transformation phase toward a mineral-based downstream industry.

Keywords : Inancial Performance, Liquidity Ratios, Market Ratios, Earnings Per Share, Price Earnings Ratio, Price To Book Value, PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk.

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan media utama yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan dalam suatu periode. Informasi tersebut menjadi dasar bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kondisi perusahaan serta mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat menentukan ketepatan analisis terhadap kinerja perusahaan. Salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam mengevaluasi laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui hubungan antarpos dalam laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja Perusahaan (Arum et al., 2022; Hery, 2015). Melalui analisis rasio keuangan, para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta prospek perusahaan di masa mendatang.

Dalam perkembangan pasar modal, informasi mengenai kinerja keuangan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi. Investor tidak hanya memperhatikan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menghasilkan arus kas yang sehat, serta menciptakan nilai perusahaan (*firm value*) bagi para pemegang saham. Menurut (Brigham & Houston, 2009), rasio keuangan merupakan indikator yang digunakan investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan, mengukur risiko investasi, serta menentukan nilai intrinsik suatu saham. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi salah satu dasar utama dalam menilai kelayakan investasi pada perusahaan yang telah tercatat di pasar modal.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia adalah sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini berperan sebagai penyedia bahan

baku industri, penyumbang devisa negara melalui kegiatan ekspor, serta menjadi salah satu kontributor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Di tengah dinamika harga komoditas global dan perubahan kondisi ekonomi internasional, sektor pertambangan tetap menjadi sektor strategis karena mendukung berbagai industri hilir, termasuk industri logam, baja, aluminium, dan energi.

Perkembangan industri kendaraan listrik (*Electric Vehicle* atau EV) dalam beberapa tahun terakhir turut mendorong meningkatnya permintaan terhadap berbagai mineral strategis dan logam industri. Menurut laporan (International Energy Agency, 2025), penjualan kendaraan listrik dunia terus mengalami peningkatan dan telah melampaui 17 juta unit pada tahun 2024, menunjukkan semakin kuatnya transisi global menuju energi bersih. Pertumbuhan tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan terhadap berbagai material pendukung kendaraan listrik, salah satunya aluminium, yang banyak digunakan pada rangka kendaraan (*vehicle frame*), bodi kendaraan, rumah baterai (*battery enclosure*), sistem pendingin baterai, serta berbagai komponen lainnya karena memiliki karakteristik ringan, kuat, dan tahan terhadap korosi. Penggunaan aluminium yang lebih luas bertujuan mengurangi bobot kendaraan sehingga meningkatkan efisiensi energi dan memperpanjang jarak tempuh kendaraan listrik.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Pemerintah Indonesia terus mendorong percepatan hilirisasi mineral dan pembangunan ekosistem kendaraan listrik nasional melalui berbagai kebijakan strategis. Hilirisasi tidak hanya bertujuan meningkatkan nilai tambah sumber daya mineral, tetapi juga memperkuat daya saing industri nasional serta menarik investasi pada sektor pengolahan mineral dan manufaktur kendaraan listrik. Kondisi tersebut membuka peluang yang besar bagi perusahaan pertambangan yang melakukan diversifikasi ke sektor hilir, khususnya industri pengolahan aluminium.

Salah satu perusahaan yang menarik untuk dianalisis adalah PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (ADMR), yang sebelumnya bernama PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup AlamTri yang bergerak pada bidang pertambangan batu bara metalurgi (*metallurgical coal*) sekaligus mengembangkan industri pengolahan aluminium melalui pembangunan proyek smelter di Kalimantan Utara. Selama periode 2023–2025 perusahaan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan melalui peningkatan kapasitas produksi, pembangunan infrastruktur pendukung operasional, serta percepatan proyek hilirisasi aluminium. Pada tahun 2025 perusahaan secara resmi menggunakan identitas PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk sebagai bagian dari transformasi korporasi untuk memperkuat fokus bisnis pada sektor mineral dan industri hilir.

Strategi ekspansi tersebut berpotensi memberikan dampak terhadap kondisi keuangan perusahaan. Peningkatan investasi pada proyek strategis membutuhkan alokasi modal yang besar sehingga dapat memengaruhi posisi aset lancar, kewajiban jangka pendek, maupun arus kas perusahaan. Di sisi lain, pasar modal cenderung memberikan respons terhadap prospek pertumbuhan perusahaan yang melakukan ekspansi pada sektor strategis seperti hilirisasi mineral dan industri pendukung kendaraan listrik. Oleh karena itu, menarik untuk mengetahui apakah perubahan kondisi fundamental perusahaan selama periode ekspansi tersebut diikuti oleh perubahan persepsi investor yang tercermin melalui pergerakan harga saham perusahaan.

Periode penelitian tahun 2023–2025 dipilih karena merupakan fase penting dalam transformasi PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk. Pada periode tersebut perusahaan menghadapi berbagai tantangan eksternal berupa fluktuasi harga batu bara metalurgi, ketidakpastian ekonomi global, perubahan permintaan industri baja dunia, serta implementasi kebijakan hilirisasi mineral di Indonesia. Pada saat yang sama perusahaan tetap melanjutkan pembangunan proyek smelter aluminium yang diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang. Kondisi tersebut diperkirakan memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan sekaligus membentuk persepsi investor terhadap prospek perusahaan di pasar modal.

Dalam penelitian ini, analisis kinerja keuangan dilakukan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri atas Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio (CaR). Ketiga rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Selain itu, penelitian juga menggunakan rasio pasar yang meliputi Earnings per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV) untuk mengetahui bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2009).

Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada analisis rasio keuangan pada perusahaan manufaktur, farmasi, dan perbankan. Salah satu penelitian dilakukan oleh Aprilyani et al. (2024) yang menganalisis kinerja keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menggunakan rasio likuiditas dan rasio pasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio pasar efektif dalam menggambarkan kondisi keuangan dan valuasi pasar perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Namun demikian, penelitian empiris yang secara khusus mengkaji PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk setelah transformasi perusahaan serta selama fase ekspansi menuju industri hilir aluminium pada periode 2023–2025 masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis kinerja keuangan dan pergerakan harga saham PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk menggunakan pendekatan analisis yang sama, namun diterapkan pada konteks industri yang berbeda.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan pergerakan harga saham PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk menggunakan rasio likuiditas dan rasio pasar selama periode 2023–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan strategi pengelolaan modal kerja, serta menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai analisis fundamental perusahaan pada sektor pertambangan dan industri hilirisasi mineral.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, pemerintah, maupun manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu berbagai pihak dalam memahami kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan dan interpretasi rasio keuangan sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, (Hery, 2015) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan mengenai kondisi ekonomi perusahaan.

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi selama periode tertentu. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi, efektivitas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajibannya. Menurut (Brigham & Houston, 2009),analisis kinerja keuangan memiliki peranan penting bagi investor karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*firm value*) melalui penggunaan aset dan modal secara efisien. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan tidak hanya digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini, tetapi juga menjadi dasar dalam memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menghubungkan dua atau lebih akun dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mengetahui hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Menurut (Arum et al., 2022), analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui hubungan antarpos dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan aspek keuangan lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan. Rasio keuangan secara umum dibedakan menjadi: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, (3) Rasio Aktivitas, (4) Rasio Profitabilitas, dan (5) Rasio Pasar

Dalam penelitian ini hanya digunakan rasio likuiditas dan rasio pasar karena kedua rasio tersebut dianggap paling relevan dalam menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mencerminkan persepsi investor terhadap saham perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo (Arum et al., 2022). Sedangkan (Brigham & Houston, 2009) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu baik karena dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif. Dalam penelitian ini digunakan tiga rasio likuiditas.

Tabel 1. Indikator Operasional Variabel X1

Variabel	Indikator	Rumus	Interpretasi	Referensi
Current Ratio (CR)	Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar	Current Assets / Current Liabilities	Semakin tinggi Current Ratio menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara umum nilai **≥ 2 kali** menunjukkan likuiditas yang baik. Semakin tinggi nilai Current Ratio menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya	(Arum et al., 2022; Kasmir, 2019)
Quick Ratio (QR)	Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan	(Current Assets − Inventory) / Current Liabilities	Semakin tinggi Quick Ratio menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Nilai **≥ 1 kali** umumnya menunjukkan kondisi likuiditas yang baik.	(Kasmir, 2019)
Cash Ratio (CaR)	Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas	Cash & Cash Equivalents / Current Liabilities	Semakin tinggi Cash Ratio menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancar hanya dengan kas dan setara kas. Nilai **≥ 50% (0,5 kali)** umumnya dianggap baik.	(Hery, 2015; Kasmir, 2019)

Sumber: Data diolah penulis tahun (2026).

Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk menilai bagaimana pasar menghargai suatu perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2009),rasio pasar merupakan indikator yang menunjukkan hubungan antara nilai pasar saham dengan kondisi fundamental perusahaan.

Tabel 2. Indikator Operasional Variabel X2

Variabel	Indikator	Rumus	Interpretasi	Referensi
Earnings per Share (EPS)	Laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham	Net Income / Outstanding Shares	Semakin tinggi EPS menunjukkan semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham, sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik.	(Brigham & Houston, 2009)
Price Earnings Ratio (PER)	Penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba	Market Price per Share / EPS	PER menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar setiap Rp1 laba perusahaan. Nilai PER yang lebih tinggi mencerminkan ekspektasi pertumbuhan perusahaan yang lebih besar, namun harus dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.	(Brigham & Houston, 2009)
Price to Book Value (PBV)	Penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan	Market Price per Share / Book Value per Share	PBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham. PBV > 1 menunjukkan harga pasar berada di atas nilai buku (*market premium*), sedangkan PBV < 1 menunjukkan harga pasar berada di bawah nilai buku.	(Brigham & Houston, 2009; Kasmir, 2019)

Sumber: Data diolah penulis tahun (2026).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kinerja keuangan dan pergerakan saham perusahaan berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis melalui perhitungan rasio keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data berupa angka dengan tujuan menggambarkan atau menguji suatu fenomena secara sistematis.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk (kode saham: ADMR) dengan periode penelitian tahun 2023–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Annual Report PT Adaro Minerals Indonesia Tbk Tahun 2023, Annual Report PT Adaro Minerals Indonesia Tbk Tahun 2024, dan Annual Report PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk Tahun 2025, serta informasi harga saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan informasi saham. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan f, rasio likuiditas, dan rasio pasar sebagai landasan teoritis penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis rasio keuangan, yaitu dengan menghitung dan menganalisis rasio likuiditas yang terdiri atas Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio (CaR) serta rasio pasar yang terdiri atas Earnings per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), dan Price to Book Value (PBV). Hasil perhitungan masing-masing rasio kemudian dibandingkan antarperiode untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk selama tahun 2023–2025. Perhitungan rasio likuiditas menggunakan laporan keuangan konsolidasian yang disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD). Sementara itu, rasio pasar dihitung menggunakan harga saham dalam Rupiah (IDR). Nilai Earnings per Share (EPS) dikonversi ke Rupiah menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada masing-masing akhir tahun agar konsisten dengan satuan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan berdasarkan teori manajemen keuangan dan dikaitkan dengan kondisi operasional perusahaan serta pergerakan harga saham selama periode penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi fundamental perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio likuiditas dilakukan untuk mengetahui kemampuan PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), dan Cash Ratio (CaR). Data yang digunakan berasal dari laporan posisi keuangan konsolidasian PT Adaro Minerals Indonesia Tbk Tahun 2023 dan 2024 serta PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk Tahun 2025.

Tabel 3. Perhitungan Current Ratio PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk Tahun 2023–2025

No	Tahun	Aset Lancar (US$)	Liabilitas Lancar (US$)	Current Ratio (Kali)	Kategori*
1	2023	884.554.253	210.668.450	4,20	Baik
2	2024	842.803.637	235.286.000	3,58	Baik
3	2025	680.424	426.807	1,59	Kurang Baik

Sumber: Data diolah penulis tahun 2026.

Current Ratio PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk menunjukkan tren menurun selama periode 2023–2025, yaitu dari 4,20 kali menjadi 3,58 kali, kemudian 1,59 kali. Meskipun pada tahun 2025 rasio berada di bawah standar umum sebesar 2 kali, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan lemahnya fundamental perusahaan. Meskipun Current Ratio tahun 2025 berada di bawah standar umum sebesar 2 kali, perusahaan masih memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya sehingga risiko likuiditas masih relatif terkendali. Penurunan rasio lebih mencerminkan strategi perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk investasi jangka panjang, khususnya pengembangan proyek hilirisasi aluminium yang membutuhkan pembiayaan besar. Dengan demikian, penurunan Current Ratio perlu dipahami dalam konteks fase ekspansi perusahaan, bukan semata-mata sebagai indikasi penurunan kemampuan likuiditas.

Tabel 4. Perhitungan Quick Ratio PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk Tahun 2023–2025

No	Tahun	Aset Lancar (US$)	Persediaan (US$)	Liabilitas Lancar (US$)	Quick Ratio (Kali)	Kategori*
1	2023	884.554.253	67.747.219	210.668.450	**3,88**	Baik
2	2024	842.803.637	70.401.963	235.286.000	**3,29**	Baik
3	2025	680.424	89.261	426.807	**1,39**	Naik

Sumber: Data diolah penulis tahun 2026.

Secara keseluruhan, Quick Ratio PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk menunjukkan tren menurun selama periode 2023–2025, yaitu dari 3,88 kali menjadi 3,29 kali, kemudian 1,39 kali. Walaupun mengalami penurunan, nilai Quick Ratio pada seluruh periode penelitian masih berada di atas 1 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang paling likuid tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Dengan demikian, dari perspektif Quick Ratio, kondisi likuiditas PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk masih tergolong baik, meskipun terdapat penurunan sebagai konsekuensi dari strategi ekspansi dan investasi jangka panjang yang dilakukan perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 5. Perhitungan Cash Ratio PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk Tahun 2023–2025

No	Tahun	Kas dan Setara Kas (US$)	Liabilitas Lancar (US$)	Cash Ratio	Kategori*
1	2023	586.422.531	210.668.450	**278%**	Baik
2	2024	612.605.357	235.286.000	**260%**	Baik
3	2025	369.087	426.807	**86%**	Baik

Sumber: Data diolah penulis tahun 2026.

Cash Ratio PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk menunjukkan tren menurun selama periode 2023–2025, yaitu dari 278% menjadi 260%, kemudian 86%. Penurunan tersebut mencerminkan berkurangnya saldo kas akibat meningkatnya aktivitas investasi dan ekspansi perusahaan. Hal tersebut juga dikarenakan perusahaan sedang berada pada fase ekspansi dan pengembangan proyek hilirisasi. Namun demikian, seluruh nilai Cash Ratio selama periode penelitian masih berada di atas standar umum sebesar 50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tetap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas.

Tabel 6. Perhitungan Earnings per Share (EPS) PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk Tahun 2023–2025

Komponen	2023	2024	2025
Laba Bersih (USD)	US$ 441.022.000	US$ 425.176.000	US$ 388.381.000
Jumlah Saham Beredar	40.882.313.000	40.882.313.000	40.882.313.000
EPS (USD)	**US$0,0108**	**US$0,0104**	**US$0,0095**
Kurs Penutupan BI (USD/IDR)	Rp15.439	Rp15.568	Rp15.685
Laba Bersih (IDR)	Rp6,81 triliun	Rp6,62 triliun	Rp6,09 triliun
EPS (IDR)	**Rp166,55**	**Rp161,91**	**Rp149,01**

Sumber: Data diolah penulis tahun 2026.

EPS PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk mengalami tren penurunan selama periode 2023–2025. Pada tahun 2023, perusahaan membukukan laba bersih sebesar US$441,02 juta dengan EPS sebesar US$0,0108 atau setara Rp166,55 per saham. Pada tahun 2024, laba bersih menurun menjadi US$425,18 juta, sehingga EPS juga turun menjadi US$0,0104 atau Rp161,91 per saham. Selanjutnya, pada tahun 2025 laba bersih kembali menurun menjadi US$388,38 juta, yang menyebabkan EPS turun menjadi US$0,0095 atau Rp149,01 per saham.

Penurunan EPS tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh untuk setiap lembar saham mengalami penurunan selama periode penelitian. Kondisi ini dipengaruhi oleh menurunnya laba bersih perusahaan, sementara jumlah saham beredar tetap sebesar 40.882.313.000 lembar. Dengan jumlah saham yang tidak berubah, perubahan nilai EPS sepenuhnya mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Meskipun mengalami penurunan, nilai EPS PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk masih menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba positif bagi para pemegang saham. Penurunan tersebut juga perlu dipahami dalam konteks strategi ekspansi perusahaan melalui pengembangan proyek hilirisasi aluminium dan peningkatan investasi jangka panjang yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi pada periode mendatang. Oleh karena itu, penurunan EPS selama periode penelitian tidak serta-merta menunjukkan penurunan kualitas perusahaan, tetapi lebih mencerminkan fase investasi dan pengembangan bisnis yang sedang dijalankan.

Tabel 7. Perhitungan Price Earnings Ratio (PER) PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk Tahun 2023–2025

No	Tahun	Harga Saham (Rp)	EPS (Rp/Saham)	PER (Kali)	Kategori	Interpretasi
1	2023	1.360	166,55	8,17	Baik	Valuasi pasar masih berada pada tingkat yang wajar dengan ekspektasi pertumbuhan yang baik.
2	2024	1.200	161,91	7,41	Baik	PER menurun seiring penurunan harga saham, menunjukkan valuasi pasar yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.
3	2025	1.560	149,01	10,47	Baik	PER meningkat karena harga saham naik meskipun EPS menurun, mencerminkan meningkatnya optimisme investor terhadap prospek perusahaan.

Sumber: Data diolah penulis tahun 2026.

Price Earnings Ratio (PER) PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2023–2025, yaitu sebesar 8,17 kali pada tahun 2023, menurun menjadi 7,41 kali pada tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 10,47 kali pada tahun 2025. Meskipun terjadi perubahan dari tahun ke tahun, nilai PER perusahaan masih berada pada kisaran yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Peningkatan PER pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pasar tetap memberikan apresiasi positif terhadap strategi ekspansi dan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan meskipun laba per saham mengalami penurunan.

Tabel 8. Perhitungan Price to Book Value (PBV) PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk Tahun 2023–2025

No	Tahun	Harga Saham (Rp)	Nilai Buku per Saham (Rp)	PBV (Kali)	Interpretasi
1	2023	1.360	368,44	**3,69**	Harga pasar di atas nilai buku
2	2024	1.200	536,65	**2,24**	Harga pasar di atas nilai buku

No	Tahun	Harga Saham (Rp)	Nilai Buku per Saham (Rp)	PBV (Kali)	Interpretasi
3	2025	1.560	599,74	**2,60**	Harga pasar di atas nilai buku

Sumber: Data diolah penulis tahun 2026.

Price to Book Value PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2023–2025, yaitu sebesar 3,69 kali pada tahun 2023, turun menjadi 2,24 kali pada tahun 2024, kemudian meningkat menjadi 2,60 kali pada tahun 2025. Seluruh nilai PBV berada di atas 1 kali, yang menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan secara konsisten diperdagangkan di atas nilai buku per sahamnya. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pasar masih memberikan penilaian positif terhadap fundamental perusahaan dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk dalam menciptakan nilai tambah (value creation) bagi para pemegang saham di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Alamtri Minerals Indonesia Tbk periode 2023–2025, rasio likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Current Ratio turun dari 4,20 kali menjadi 1,59 kali, Quick Ratio dari 3,88 kali menjadi 1,39 kali, dan Cash Ratio dari 278% menjadi 86%. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan investasi dan ekspansi bisnis, khususnya proyek hilirisasi aluminium. Dari sisi rasio pasar, Earnings per Share (EPS) menurun dari Rp166,55 menjadi Rp149,01. Sementara itu, Price Earnings Ratio (PER) meningkat menjadi 10,47 kali pada 2025, sedangkan Price to Book Value (PBV) mencapai 2,60 kali. Hal ini menunjukkan bahwa investor masih menilai prospek pertumbuhan perusahaan secara positif. Perusahaan disarankan menjaga keseimbangan antara ekspansi dan likuiditas, mengoptimalkan pengelolaan kas, serta meningkatkan transparansi dan tata kelola perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas serta membandingkan perusahaan dengan emiten sejenis untuk memperoleh analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2023). *Kurs Tengah Bank Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.
Bank Indonesia. (2024). *Kurs Tengah Bank Indonesia Tahun 2024*. Jakarta: Bank Indonesia.
Bank Indonesia. (2025). *Kurs Tengah Bank Indonesia Tahun 2025*. Jakarta: Bank Indonesia.
Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals Of Financial Management* (16th Ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2022). *Principles Of Managerial Finance* (8th Asia-Pacific Ed.). Melbourne: Pearson.
Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

International Energy Agency. (2025). *Global EV Outlook 2025*. Paris: International Energy Agency.
Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
Munawir, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-4). Yogyakarta: Liberty.
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. (2024). *Annual Report 2023*. Jakarta: PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.
PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. (2025). *Annual Report 2024*. Jakarta: PT Adaro Minerals Indonesia Tbk.
PT Alamtri Resources Indonesia Tbk. (2026). *Annual Report 2025*. Jakarta: PT Alamtri Resources Indonesia Tbk.
Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lim, J., & Tan, R. (2022). *Fundamentals Of Corporate Finance* (13th Ed.). New York, NY: Mcgraw-Hill Education.
Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Edisi Ke-3). Bandung: Alfabeta.